

## Komponen-Komponen Pembelajaran *Al-Kitâbah* Bahasa Arab

**Nurul Huda**

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: nurulhuda1082@gmail.com

### ***Abstract***

The main component of Arabic learning covers the same four language skills for all competencies. They are: listening (*istimâ'*), speaking (*kalâm*), reading (*qirâ'ah*), and writing (*kitâbah*). Those four skills mutually connected. For instance, listening skill contributes to speaking skill and vice versa. In turn, those two skills will be strengthened by student reading skill or vice versa. Speaking skill is very close related to listening skill. Speaking and listening skill refer to all means to communicate orally. Because of the importance of this writing skill, the writer sees the need of *al-Kitabah* study map and its parts that can be delivered to student systematically, start from the lowest level (*Ibtidâ'iyyah*) to the next level (*I'dadiyyah*) based on students condition and psychology, including components in *Al-kitâbah*.

***Keywords*** : *Component, al-Kitabah learning, Arabic*

### **Abstrak**

Komponen utama dari pembelajaran bahasa Arab meliputi empat aspek keterampilan atau kemahiran berbahasa yang sama untuk semua kemampuan, yaitu menyimak (*istimâ'*), berbicara (*kalâm*), membaca (*qirâ'ah*), dan menulis (*kitâbah*). Keempat aspek keterampilan tersebut saling berhubungan. Misalnya, keterampilan menyimak memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbicara dan sebaliknya, dan pada gilirannya kedua kemampuan tersebut akan diperkuat oleh kemampuan membaca peserta didik atau sebaliknya. Kemampuan berbicara sangat berkait erat dengan menyimak. Kemampuan berbicara dan menyimak ini merujuk pada semua cara untuk berkomunikasi secara lisan. Melihat begitu pentingnya peranan tulis-menulis ini, maka menurut penulis bahwa *Al-Kitâbah* dibutuhkan peta kajian serta bagian-bagiannya dapat diberikan secara sistematis kepada peserta didik, mulai dari tingkat yang paling bawah yaitu *Ibtidâ'iyyah* hingga pada level selanjutnya- *I'dadiyyah*-sesuai dengan kondisi dan psikologi peserta didik meliputi komponen-komponen yang ada dalam *Al-kitâbah*.

**Kata Kunci :** Komponen, Pembelajaran *al-Kitabah*, Bahasa Arab

### A. Pendahuluan

Tulisan tentang *Al-Kitâbah* atau juga disebut dengan *At-Ta'bîr au Mahârât at-Tahrîr al-'Arabiy au Mahârât al-Kitâbah al-Wâdhîhah au Al-Mahârât al-Kitâbiyyah*<sup>1</sup> ini sebenarnya telah lama terbesit dalam benak dan pikiran penulis untuk mengimplementasikannya dalam wujud tulisan. Dimana hal ini juga telah ada beberapa pertanyaan yang mengusik selama belajar kaligrafi khususnya dan belajar bahasa Arab secara umum. Mulai saat itu muncul beberapa pertanyaan terkait dengan hubungan antar komponen *kitâbah* atau komponen apa yang paling dominan yang menjadi tolok ukur kemahiran ini. Apakah aspek *Al-Insyâ'*, *Al-Hijâ'*, *Al-Imlâ'*, ataukah *Al-Khath* atau Kaligrafi?.

Sebagaimana kita ketahui bahwa fungsi dan isi mata pelajaran bahasa Arab, mata pelajaran ini berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk menunjang pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap syari'at Islam, pengembangan ilmu pengetahuan, dan meningkatkan hubungan antar bangsa, serta pelajaran ini diarahkan memberikan kemampuan dan keterampilan dasar peserta didik, menggunakan bahasa Arab secara benar yang meliputi mendengar dan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta menjadi bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya<sup>2</sup>.

Ekspresi menulis memang terkesan merupakan ujung dari semua yang dipelajari oleh manusia. Oleh karenanya pantas kemahiran ini diletakkan di akhir, meskipun hal tersebut tidak mempengaruhi akan sifat fleksibilitas tulisan yang dapat dipakai dan diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab kapanpun. Namun tetaplah diakui bahwa kemahiran *kitâbah* ini merupakan keahlian komprehensif sehingga harus ditopang dengan kemahiran lainnya.

---

<sup>1</sup>Ali Ahmad Madkûr, *Tadrîs Funûn Al-Lughah al-'Arabiyah* (Kairo; Dâr Al-fikr Al-'Arabiy, 2000), hlm.258; dan selanjutnya pendapatnya dalam makalah ini adalah hasil terjemahan dan penelaahan penulis.

<sup>2</sup> Bagian Data dan Informasi Pendidikan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Profil Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 28.

Untuk menjawab persoalan-persoalan di atas, maka makalah ini akan mencoba mengulas tentang berbagai hal mengenai aspek kemahiran tulis-menulis dalam pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan mengerti makna *Al-Kitâbah* dan arti pentingnya, komponen-komponen *Al-Kitâbah* dan fungsinya, kemudian berbicara mengenai beberapa fenomena Ortografi Arab akan dipaparkan secara singkat meskipun tidak tertuang dalam makalah ini.

Setelah itu dilanjutkan dengan menampilkan beberapa model pembelajaran *Al-Kitâbah*, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran *Al-Kitâbah* ini. Mudah-mudahan dengan pengantar singkat ini dapat membantu dalam pemahaman komprehensif mengenai *Al-Kitâbah* yang merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa.

### **Makna *Al-Kitâbah***

Terkait dengan pengertiannya kata *kitâbah* adalah berhubungan erat dengan kata kata kerja (*fi'il*) yang disandarkan dengan Al-Qalam dalam Al-Qur'ân adalah kata *Sathara* (سطر) yang diartikan menulis, seperti termaktub dalam surat Al-Qalam ayat pertama<sup>3</sup>. Sedangkan kata *Sathr* (سطر) sendiri memiliki persamaan makna kata dengan kata *Kataba* (كتب), *Khaththa* (خط), *zabara* (زبر), *Harrara* (حرر), *Raqama* (رقم), dan *Rasama* (رسم)<sup>4</sup>.

Berawal dari uraian di atas, maka dapatlah ditelusuri makna secara bahasa (*Etimologi*) mengenai makna-makna di atas seperti termaktub dalam Kamus *Lisân Al-'Arab* dan Kamus Munjid<sup>5</sup> sebagai

---

<sup>3</sup> Kata Al-Qalam dalam Al-Qur'ân hanyalah berupa isim, dimana ia merupakan sebuah simbol, sebab bila ditilik dari *derivasinya*, tidaklah berarti menulis saja atau sebagai pengungkap atau penjelas pena yang kita kenal sebagai salah satu alat tulis. Padanan kata yang memiliki kedekatan makna Al-Qalam adalah *Mirqam* "مرقم" dan *Mizbar* "مزبر"<sup>3</sup>. Kata Al-Qalam tidak seperti kata lain yang memiliki derivasi jelas dan sama lingkup artinya. Sedangkan kata yang sering dipakai untuk menunjukkan kata kerja Al-Qalam yang berarti pena yaitu menulis.

<sup>4</sup> Ibn Manzhûr. *Lisân al 'Arab*. dalam CD-ROM, *Al-Maktabah Asy-Syâmilah*. Versi.2.11. 2007.

<sup>5</sup> Louis Ma'luf,.....hlm. 124,182, 293,332, 375, dan 671.

berikut; Kata *Sathr* سطر, *Kataba* كتب, *Khaththa* خط, *zabara* زبر, *Harrara* حرر, *Rasama* رسم, dan *Raqama* رقم : secara umum artinya menulis.

Adapun Secara Istilah (*Terminologi*) dalam bentuk mashdar dari kata *Sathr* سطر, *Kataba* كتب, *Khaththa* خط, *zabara* زبر, *Harrara* حرر, *Rasama* رسم, dan *Raqama* رقم memiliki arti bervariasi meskipun secara umum artinya tetap berkaitan dengan tulis-menulis. Adapun beberapa kata memiliki kesamaan arti, misalnya kata *kitâbah* dan *khat* berarti tulisan, dan terkait dengan seni menulis. Selain sebagai keahlian menulis huruf, *kitâbah* dalam istilah sastra (*adab*) dan *At-Ta'bîr at-Tahriy* dalam pembelajaran bahasa Arab diartikan sebagai keahlian menulis *Insyâ'* dalam pengertian mengarang, mencipta puisi, prosa<sup>6</sup>, editing naskah hingga karya ilmiah seperti era modern ini. Adapun *kitâbah* bagi kalangan *Fuqahâ'* bermakna tulis menulis akad antara majikan dan hamba sahayanya, atau juga terkait masalah hutang piutang.

Sedangkan kata *khath* sering dikaitkan dengan keahlian menulis indah huruf atau secara bentuk visualnya (*Khath Hasan Jamîl*), bukan isi atau materi. Padanannya adalah kata *kaligrafi* dari bahasa Inggris: *calligraphy*, yang berasal dari bahasa Latin : *kalios*, yang berarti: indah. dengan kata: *graphein*, yang berarti : tulisan, sehingga kata kaligrafi dapat diartikan dengan tulisan indah atau keahlian menulis indah<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Muḥammad Thahir Al-Kurdi. *Târîkh Al-Khath Al-'Arabiy*. Dalam D. Sirojuddin AR, *Tafsir Al-Qalam; himpunan dalil dan karangan mengenai pena dan media tulis*. (Jakarta: Studio Lemka, 2002) cet. ke- 2.hlm. 153.

<sup>7</sup> Arti kaligrafi dalam banyak kajian adalah berarti tulisan yang indah, meskipun terkadang apakah bisa dibaca ataupun tidak. Secara khusus kaligrafi merupakan bentuk proses pembentukan terstruktur mulai dari tiap huruf, bagaimana proses persambungan ideal, hingga dalam apresiasi penyusunan dan bentuk. Istilah kaligrafi ini tidak hanya untuk tulisan Arab saja, akan tetapi juga dalam tulisan Letter-Latin, tulisan Kanji, tulisan Mandarin, tulisan Jawa, tulisan India, dan banyak tulisan di dunia ini yang mengacu pada keindahan dan konsistensi bentuk huruf. Sedangkan pengertian Arab, hal ini dinisbahkan karena ia merupakan asal atau dasar tulisan tersebut. Sementara terkadang disebut dengan kaligrafi Islam dan kaligrafi Al-Qur'an adalah karena lebih terkait dengan aplikasi pemakaiannya pada teks-teks Islam, terutama hubungannya dengan Al-Qur'an.

Khath secara istilah menurut Syeikh Syamsuddin Al-Akfani sebagaimana dikutip oleh Al-Qalqasyandi<sup>8</sup> :

“وهو علم تتعرف منه صور الحروف المفردة , وأوضاعها , وكيفية تركيبها خطأ , أو ما يكتب منها في السطور , وكيف سبيله أن يكتب , وما لا يكتب ؛ وإبدال ما يبديل منها في الهجاء وبماذا يبديل .”

*“Khath/Kaligrafi adalah suatu ilmu yang dari ilmu itu anda dapat mengetahui bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tertata, atau huruf-huruf yang ditulis pada garis, bagaimana cara menulisnya, menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengganti huruf yang harus diganti dalam ejaannya dan dengan huruf apa digantinya”.*

Adapun kata Ta'bîr dari kata 'Abbara- Yu'abbiru- Ta'bîr secara bahasa berarti mengungkapkan. Sedangkan secara istilah bermakna ungkapan akhir seseorang sebagai hasil dari pelajaran yang telah diterima dalam pembelajaran bahasa Arab. Dan Ta'bîr ini meliputi *Kalâman* (ucapan) dan *Kitâbiyyan* (Tulisan)<sup>9</sup>. Selanjutnya nama atau sebutan yang sering disebutkan untuk Kitâbah ini adalah *At-Ta'bîr au Mahârât at-Tahrîr al-'Arabiy au Mahârât al-Kitâbah al-Wâdhiyah au Al-Mahârât al-Kitâbiyyah*.

### **Arti Penting Al-Kitâbah**

Komponen utama dari pembelajaran bahasa Arab meliputi empat aspek keterampilan atau kemahiran berbahasa yang sama untuk semua kemampuan, yaitu menyimak (*istimâ'*), berbicara (*kalâm*), membaca (*qirâ'ah*), dan menulis (*kitâbah*). Keempat aspek keterampilan tersebut saling berhubungan. Misalnya, keterampilan menyimak memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbicara dan sebaliknya, dan pada gilirannya kedua kemampuan tersebut akan diperkuat oleh kemampuan membaca peserta didik atau sebaliknya. Kemampuan berbicara sangat berkait erat dengan menyimak. Kemampuan berbicara dan menyimak ini merujuk pada semua cara untuk berkomunikasi secara lisan.

---

<sup>8</sup> D. Sirojuddin AR. *Seni Kaligrafi Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 3. Dan juga dalam Ilham Khoiri, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab; Peran Kitab suci dalam Transformasi Budaya* (Jakarta: Logos, 1999), cet. ke-I. hlm. 50.

<sup>9</sup> 'Ali Ahmad Madkûr, *Tadrîs Funûn Al-Lughah al-'Arabiyah...* hlm.228.

Kemampuan menulis merujuk pada semua cara dalam mencipta, menyusun, mengedit, dan mempublikasikan teks, termasuk penggunaan *word processing* dan perangkat lunak multimedia. Kemampuan menulis erat kaitannya dengan kemahiran membaca yang mana merujuk pada semua cara dalam membangun makna mulai dari teks yang berbentuk bahan cetak hingga bahan bukan cetak. Teks bacaan yang termasuk di dalamnya adalah buku, majalah, poster, digram, CD, VCD, dan situs internet, dan teks yang dipertontonkan seperti film, video, dan acara televisi.<sup>10</sup>

Arti penting *Al-Kitâbah* dalam pembelajaran secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Menurut Fauzi Salim dalam bukunya menyebutkan bahwa banyak studi dilangsungkan untuk menyingkap hasrat belajar manusia. Diantara hasilnya adalah bahwa :
  - a. Kita belajar 1% melalui indera perasaan, 1,5% melalui indera sentuhan, 3,5% melalui indera penciuman, 11% melalui indera pendengaran, 83% melalui indera penglihatan, Kita mengingat 10% dari yang kita baca, 20 % dari yang kita dengar, 50% dari yang kita lihat dan dengar, 80% dari yang kita ucapkan 90% dari yang kita ucapkan dan kerjakan sekaligus<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas paling tidak dapat diketahui sejauh mana arti penting dari aktualitas pengucapan sekaligus menulis akan memiliki pengaruh besar terhadap apa yang kita pelajari maupun apa yang akan kita ajarkan.
2. Keberadaan atau eksistensi *kitâbah* (menulis dan seni menulis) menurut Ibnu Khaldûn bahwa; Transformasi tulis-menulis pada manusia dari potensialitas kepada aktualitas berlangsung melalui pengajaran. Kualitas tulis-menulis di sebuah kota tergantung kepada organisasi sosial, peradaban, dan kompetisi untuk bermewah-mewah di kalangan penduduknya, sebab tulis-menulis merupakan keahlian. Di samping itu menurutnya pula bahwa menulis (*kitâbah*) adalah menggambar dan membentuk huruf untuk menerangkan kata-kata

<sup>10</sup> Depag, *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi* (Jakarta: Depag, 2005) hlm.142.

<sup>11</sup> Fauzi Sâlim 'Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*, Penerjemah D.Sirojudin, (Jakarta: Darul Ulum Press,2002), Cet. Ke-1, hlm. 53.

yang terdengar (*audible*) dan pada gilirannya menunjukkan apa yang ada pada jiwa. Ia muncul kedua setelah ekspresi lisan, dan ia merupakan keahlian mulia, sebab menulis merupakan ciri khas manusia yang membedakannya dari binatang<sup>12</sup>.

3. Sementara menurut 'Ali Aḥmad Madkûr bahwa membaca adalah salah satu gerbang atau jendela pengetahuan, maka menulis merupakan salah satu perangkat penting berbudaya dalam upaya meningkatkan etos manusia. Dan dikatakan pula oleh Ahli antropologi bahwa; "Jika seseorang telah memulai mencipta karya tulisnya, maka berarti dia telah memulai sejarah hidup yang sebenarnya"<sup>13</sup>.
4. Seperti termaktub di atas bahwa ketrampilan menyimak memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbicara dan sebaliknya. Kemampuan berbicara sangat berkait erat dengan menyimak. Sedangkan keterampilan menulis atau kitâbah memberikan kontribusi pada keterampilan berbicara dalam bentuk teks yang dibaca atau dokumentasi. Fokusnya adalah pada memproduksi dan menyimak teks yang diucapkan mulai dari percakapan informal, bercerita atau cerita pribadi dalam kelompok kecil sampai pada teks yang lebih formal dan kompleks untuk tujuan interpretasi, evaluasi, analisis maupun hiburan<sup>14</sup>. Diantara fungsi sebuah tulisan adalah :
  - a. untuk terpublikasikannya hasil pikiran-pikiran oleh khalayak dalam jangka lama.
  - b. sebagai salah satu data atau inskripsi peninggalan.
  - c. sebagai wadah mendapatkan salah satu seni dalam tulis menulis berbahasa Arab, baik ilmu maupun rizki.

Adapun kekurangan maupun kelemahan aspek kemahiran *Kitâbah* ini adalah terkadang bagi yang lebih menyukai bahasa dalam pengucapan tidak suka dengan penyampaian tertulis, hal ini mungkin karena tidak tahu menahu tentang tulis-menulis, bisa juga karena kurang suka dengan bahasa tulis, mungkin terlalu rumit dan membosankan. Selain itu sebaliknya bagi yang senang dengan dunia tulis-menulis bisa jadi menyepelkan bahasa lisan. Juga tidak semua dapat mengekspos

---

<sup>12</sup> Ibnu Khaldûn, *Mukadimah*, Penerjemah Ahmadi Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), Cet. Ke-2, hlm.499.

<sup>13</sup> 'Ali Aḥmad Madkûr, *Tadrîs Funûn Al-Lughah al-'Arabiyyah...* hlm. 227.

<sup>14</sup> Depag. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi* (Jakarta; Depag RI, 2005), hlm. 142.

tulisan dalam dunia cetak atau media cetak, di samping juga sangat mungkin tidak dapat mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan karena keterbatasan waktu, tempat, informasi dan ekonomi.

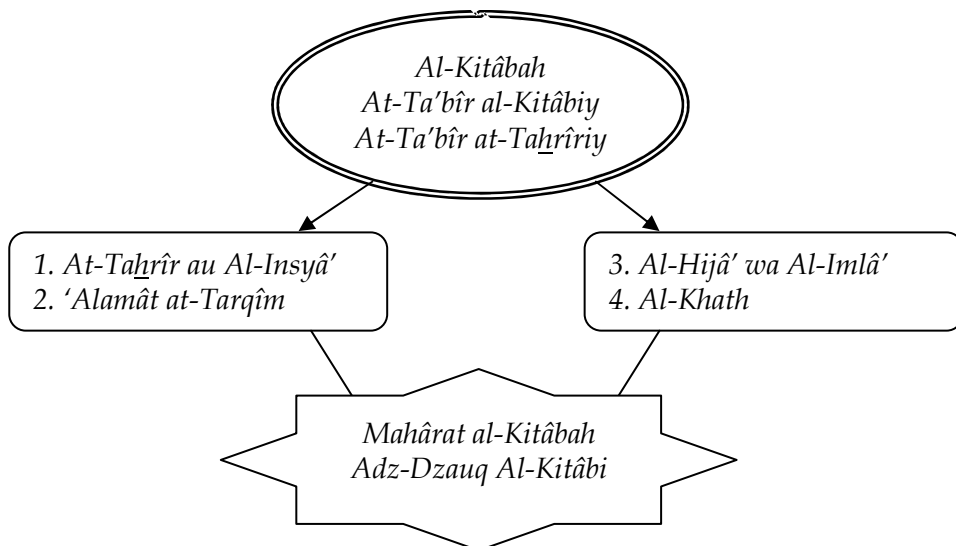
### Komponen-komponen *Al-Kitâbah* dan Fungsinya

Menurut 'Ali Ahmad Madkûr ada tiga unsur dasar menulis dalam pembelajaran bahasa Arab :

1. Menulis dalam lingkup karangan (baik deskripsi, narasi, argumentasi dan persuasi) seperti mengangkat tema masalah kehidupan. Lingkup ini kemudian dinamakan *At-Ta'bîr at-Tahrîriy* atau *Al-Insyâ'*.
2. Menulis dalam koridor bentuk huruf dan susunan standar, kemudian bagaimana penulisan jeda (tanda jeda) serta masalah penulisan yang lain seperti *Al Hijâ'* dan *Al-Imlâ'*.
3. Menulis dalam cakupan bentuk visual dan kemasan tulisan jelas lagi indah. Sehingga dapat dibaca dan dinikmati nilai seninya. Mungkin termasuk disini adalah *Al-Adab* dan *Al-Khath*.

Berlandaskan unsur di atas, maka menurut penulis untuk mencapai kemahiran *Al-Kitâbah* atau *At-Ta'bîr at-Tahrîriy* ini. Sebelumnya adalah perlu diketahui bagian-bagian yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab. Dapat kita lihat dalam bagan berikut :

#### Komponen-komponen *Al-Kitâbah*





Pembagian di atas berdasarkan pada cakupan materi yang terkandung dalam komponen tersebut. Sehingga bila dipilah-pilah terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok isi/ materi tulisan dan kelompok bentuk tulisan. Sedangkan bagian-bagian tersebut secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *At-Tahrîr au Al-Insyâ'*

Makna *Al-Insyâ'* menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar<sup>15</sup> yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya. Melalui materi ini diharapkan anak didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis. Sedangkan tujuan pengajaran *Al-Insyâ'* antara lain :

- a. Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
- b. Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis/ berupa karangan tulisan.
- c. Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab.
- d. Siswa dapat mengarang buku-buku cerita yang menarik.
- e. Siswa dapat menyajikan berita/peristiwa kejadian dalam lingkungan cerita (cerpen), tajuk rencana, artikel, dan karya ilmiah lainnya, yang aktual dan merangsang.

Mengenai jenis-jenis *insyâ'* (karangan) menurut Ahmad Fuad Effendi dalam bukunya disebutkan sebagai berikut:

- a. Eksposisi sederhana

Misalnya: menulis definisi tentang kata sehari-hari yang dilihat atau didengar oleh murid, atau komentar singkat tentang suatu keadaan/kejadian.

- b. Narasi/cerita

Menulis berbagai macam kejadian dengan urtan yang tepat. Misalnya menceritakan sebuah kecelakaan yang baru dialaminya sendiri. Untuk membantu siswa dapat digunakan

---

<sup>15</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 203.

gambar berangkai tentang suatu kejadian atau kronologi sebuah fenomena dalam kehidupan.

c. Deskripsi/pemerian

Melatih menggunakan kata-kata kongkrit, memilih rincisn untuk mendukung sebuah kesan dengan menggunakan bahasa yang akurat, misalnya deskripsi tentang sebuah daerah pariwisata.

d. Surat

Ada beberapa macam surat, antara lain surat persahabatan, surat keluarga, surat resmi. Penulisan surat ini juga mengandung unsur-unsur narasi dan deskripsi.

e. Kreasi

Jenis ini sebaiknya untuk tingkat lanjut, karena di sini penulis dituntut untuk berfikir dan menulis secara logis, mampu mengutarakan atau mendukung suatu pendapat dengan argumentasi dan bukti-bukti yang cukup<sup>16</sup>.

Sedangkan menurut 'Ali Aḥmad Madkûr<sup>17</sup> kriteria menulis karangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Penulis mengerti jenis karangan apa yang akan ditulis beserta cakupannya, sehingga isi tidak melenceng dari tema.
- b. Jikalau dalam *Ta'bir Syafawiy* harus disertai dengan ucapan yang pas dan benar, maka dalam *Ta'bir Kitâbiy* adalah dengan tulisan yang pas, jelas, disarankan indah atau bagus.
- c. Aspek gaya bahasa tidak menyalahi kaidah Sharaf dan Nahwu.
- d. Aspek isi tulisan tidak melenceng dari makna, kebenaran, maupun informasi sesungguhnya.
- e. Makna harus saling melengkapi
- f. Memiliki nilai keindahan bahasa maupun makna.

2. 'Alamât at-Tarqîm

Menurut Fauzi Sâlim 'Afifi 'Alamât at-Tarqîm atau tanda baca adalah kode istilah yang diletakkan diantara kalimat, untuk memudahkan pemahaman dari pihak penulis dan pemahaman dari

---

<sup>16</sup> Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), hlm. 144-145.

<sup>17</sup> 'Ali Aḥmad Madkûr, *Tadrîs Funûn Al-Lughah al-'Arabiyyah.....* hlm. 228

pembaca di pihak lain<sup>18</sup>. Jadi hubungannya sangat erat dengan pelajaran *Insyâ'*.

Diantara tujuan dari pelajaran ini adalah agar siswa mengetahui batas-batas penggalan kata maupun kalimat yang disampaikan jelas perbedaannya, sehingga pembaca dapat memahami. Adapun tanda-tanda tersebut telah disepakati penggunaannya dalam bahasa tulis. Seperti tanda-tanda; . , “ ! ? dan lain sebagainya. Adapun dalam mengajarkannya dapat dilaksanakan bersamaan dengan *Imlâ'*.

### 3. *Al-Hijâ' wa Al-Imlâ'*

*Al-Hijâ'* adalah pelajaran mengenai alpabetis huruf Arab, sedangkan *Al-Imlâ'* sering diartikan dengan dikte. Menurut 'Abdul 'Alîm Ibrahîm ada empat, macam *imlâ'* yang dapat dilakukan dalam pengajaran *imlâ'* di kelas. Yakni

- a. *Al-Imlâ' Al Manqûl*: dengan cara mengimlâ'kan materi pelajaran itu di papan tulis dan murid mencatat di buku tulis. Kemudian *imlâ'* dengan cara, guru hanya membacakan materi pelajaran itu, kemudian murid menulisnya di buku tulis mereka masing-masing.
- b. *Al-Imlâ' Al Manzhûr* : menuliskan kembali kata atau potongan kata yang sudah dipahami ke dalam catatan murid.
- c. *Al-Imlâ' Al Istimâ'î* : Dengan cara memperdengarkan kata atau potongan kata. Kemudian memberikan soal dari kata-kata yang sulit atau mirip kata-katanya.
- d. *Al-Imlâ' Al Ikhtibâri*: Yakni untuk mengukur kemampuan daya tangkap murid dalam menerima sebuah paparan dari guru.

Adapun tujuan pengajaran *Imlâ'* ini adalah sebagai berikut :

- a. Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan mahir dan benar.
- b. Agar anak didik bukan hanya terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bahasa arab , akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya. Dengan demikian pengetahuan anak menjadi integral (terpadu).

---

<sup>18</sup> Fauzî Sâlim 'Affî, *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*..... hlm. 84.

- c. Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif. Baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa arab.
- d. Menumbuhkan agar menulis arab dengan tulisan indah dan rapi.
- e. Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
- f. Memudahkan murid mengarang dalam bahasa arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri<sup>19</sup>.

Sedangkan metode dalam pembelajaran *imlâ'* tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan persepsi terlebih dahulu, sebelum memulai *imlâ'*. Gunanya adalah agar perhatian anak didik terpusat kepada pelajaran yang akan dimulai.
- b. Jika *imla'* dilakukan dengan cara menuliskan materi *imla'* di papan tulis (*Al-Manqûl*) maka langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :
  - 1) Guru menuliskan materi pelajaran *imla'* itu di papan tulis dengan tulisan terang dan menarik.
  - 2) Membacakan pelajaran materi *imla'* yang telah ditulis itu secara pelan dan fasih.
  - 3) Setelah guru membacakan pelajaran *imlâ'*, maka suruhlah di antara mereka untuk membacakan acara *imla'* hingga benar dan fasih. Jika perlu semua siswa dapat membaca *imla'* tersebut.
  - 4) Setelah selesai membaca *imlâ'* dari semua siswa, maka guru menyuruh mereka untuk mencatatnya di buku tulis.
  - 5) Mengadakan soal jawab, hal-hal yang dianggap belum dimengerti dan dipahami. Dan kemudian mengulangi sekali lagi bacaan tersebut hingga tidak ada lagi kesalahan.
  - 6) Menuliskan kata-kata sulit serta ikhtisar dari materi *imlâ'*.
  - 7) Guru menyuruh semua siswa untuk mencatat/menulis *imlâ'* di papan tulis itu ke dalam buku tulis mereka masing-masing, dengan benar dan rapi.
  - 8) Setelah selesai *imlâ'*, guru mengumpulkan catatan *imlâ'* semua anak didik untuk diperiksa atau dinilai.

---

<sup>19</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran .....hlm. 200.

- c. Dan jika *imlâ'* dilaksanakan dengan cara guru membacakan materi pelajaran *imlâ'* itu kepada siswa (*Al-Manzhûr*), maka langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :
- 1) Mengadakan apersepsi terlebih dahulu, agar perhatian siswa semua terpusat pada acara *imlâ'*.
  - 2) Guru memulai mendiktekan acara *imla'* secara terang/jelas dan tidak terlalu cepat, apakah itu dengan cara sebagian-sebagian atau dengan membacakan secara keseluruhan. Dan murid melalui perhatiannya dan pendengarannya yang cermat, mencatatnya pada buku tulis mereka masing-masing.
  - 3) Mengumpulkan semua catatan *imla'* siswa, untuk kemudian diperiksa, apakah sudah benar atau belum *imlâ'*nya.
  - 4) Guru mengadakan soal jawab mengenai *imlâ'* yang baru saja dikerjakan itu, dan kemudian menyuruh salah satu diantara siswa untuk menulisnya di papan tulis.
  - 5) Guru membetulkan *imlâ'* secara keseluruhan, dan dapat menjelaskan kembali mengenai kalimat yang belum dipahami oleh siswa.
  - 6) Akhirilah pengajaran dengan memberi berbagai petunjuk dan nasihat-nasihat kepada anak didik.
- d. Mengadakan penilaian (evaluasi), atau post test, mengenai materi *imlâ'*, apakah tujuannya telah mengenai sasaran atau belum, jika belum, maka perlu diulang dan perbaikan-perbaikan<sup>20</sup>.
4. *Al-Khath*

Kaligrafi sebagai salah satu seni menulis memiliki aspek sejarah yang kuat dalam mengiringi kitab suci Al Qur'an. Ia merupakan visualitas dari ayat-ayat Allah *Subhânahu wa Ta'âlâ* dalam lingkup mikro, sedangkan alam dan isinya merupakan realitas makro ayat-ayat Al Qur'an. Medium ungkapan lisan yang berupa kata-kata berkembang dengan cara menyampaikan, maka medium visual kaligrafi yang berupa tulisan berkembang dengan keindahan goresan, kecantikan bentuk, dan pengajaran tulisan secara umum serta karya kaligrafi itu sendiri secara khusus. Ini membantu menanamkan rupa-

---

<sup>20</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama*.hlm. 200-202. adapun perbedaan antara *tahajji (Al-Hijâ')* dengan *al-Imlâ'* ada dalam buku Ali Ahmad Madkûr, hlm. 256.

rupa keunggulan, tradisi yang baik seperti disiplin, menjaga ketelatenan dalam berkarya, kesabaran, kecermatan, dan ketenangan. Selain itu, kita akan terbiasa menjaga keindahan dalam menulis titel-titel atau sub titel, catatan kaki, tanda pemisah, maupun garis tepi<sup>21</sup>.

Dalam kaitannya dengan bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, Menurut 'Abdul 'Alîm Ibrâhîm bahwa kaligrafi (*khath*) memiliki kedudukan dalam pembelajaran bahasa Arab -bila diklasifikasi-diantaranya :

- a. Kaligrafi juga memiliki peranan penting dalam mensukseskan keberhasilan pembelajaran bahasa tersebut hingga bagaimana keahlian kaligrafi dapat berkembang sesuai dengan perkembangan keilmuan.
- b. Terlebih bila ditelusuri, pelajaran kaligrafi memang memiliki segi-segi yang dapat menumbuhkan upaya ketepatan bakat nalar ataupun rasa seseorang dalam mencari ilmu, diantaranya; sikap perhatian, ketelitian pembacaan (*mulâhazhah*), serta melatih penggalian mana yang benar dalam sebuah pertimbangan maupun hukum.
- c. Kaligrafi juga akan megbantarkan siswa pada pembiasaan baik, seperti; sikap teratur, ketelitian dan kebersihan. Selain itu, kaligrafi juga mempengaruhi pandangan mereka dalam bersaing sehat- dan paling tidak- akan membawa mereka dalam kebiasaan untuk berhati-hati, bersabar, dan *mutsâbarah*<sup>22</sup>.
- d. Kaligrafi merupakan salah satu media pembelajaran bahasa arab terutama terkait dengan ungkapan (*ta'bîr*) bidang tulisan, misalnya seperti bahwa tulisan yang baik dan jelas itu akan mempermudah proses penyampaian materi, memperjelas kebenaran yang diangkat dari pemikiran seorang penulis dalam sebuah ungkapan yang lebih memudahkan pembaca untuk memahaminya, sebaliknya tulisan yang acak-acakan dan jelek akan mengaburkan hasil pikiran yang ada dalam tulisan. Hal itu oleh kebanyakan orang kurang mendapat perhatian yang lebih, bahkan terkadang cenderung

---

<sup>21</sup> Fauzi Sâlim 'Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*.....hlm.53.

<sup>22</sup> Abd al-'Alîm, Ibrâhîm..*al-Muwajjih al-Fanny, li Mudarrisî al-Lughah al-'Arabiyyah* (Kairo: Dâr al-Ma'ârif. 1961),hlm. 364.

menyepelkan tentang cara dan arti pentingnya bidang tersebut, sehingga ketika dalam menyusun, sebuah tulisan malah tidak menarik untuk dibaca, lebih-lebih penyusunannya disertai dengan gaya tulisan yang tidak tertata rapi sehingga pembaca tidak bisa mendapatkan isi secara detail<sup>23</sup>. 'Abdul 'Alîm juga memaparkan hal terkait dengan tujuan dari pembelajaran kaligrafi yaitu dimaksudkan agar anak didik terbiasa menulis cepat dan baik, sehingga hasil tulisannya teratur, dapat dibaca, serta memiliki daya tarik estetis. Menulis cepat disini merupakan bagian dari pengajaran bagaimana menulis yang teratur dan terkontrol. Sedangkan hasil yang jelas merupakan bentuk dari ketuntasan siswa dalam menulis atau menggoreskan huruf, tidak kurang dan tidak lebih. Dan nilai estesisnya merupakan sebagai perwujudan bagaimana huruf-huruf tersebut memiliki sifat-sifat tertentu, misalnya; penempatan persambungan hurufnya, pengaturan jarak tiap huruf yang teratur dan konsisten, serta pembentukan huruf-hurufnya yang konsisten pula<sup>24</sup>.

Sedangkan kemampuan dalam belajar kaligrafi ini berorientasi pada penyaluran perasaan estetis dan berkesenian melalui pengalaman berekspresi baik tulisan maupun bentuk kreatifitas seni kaligrafi disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Kemampuan tersebut secara terperinci meliputi:

1. Memahami cara pembentukan huruf Hijaiyyah baik di awal, tengah dan akhir dengan jenis khat naskhi (penulisan naskah) serta pengenalan jenis khat lain yang disesuaikan dengan jenjangnya.
2. Memahami dan menulis kata bahasa Arab, Mahfuzhat, ayat Al-Qur'an dan Hadits.
3. Memahami penyusunan huruf-huruf Hijaiyyah menjadi bentuk karya seni tulis indah disesuaikan dengan jenjangnya<sup>25</sup>.

---

<sup>23</sup> *Ibid.* hlm 380.

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm. 382.

<sup>25</sup> Nurul Huda. *Buku Panduan Mulok Kaligrafi*. MI Sultan Agung Yogyakarta. 2008.

## B. Pembahasan

### Beberapa Model Pembelajaran *Al-Kitâbah*

Setelah mengetahui komponen-komponen dari *Al-Kitâbah* di atas, maka dalam uraian model pembelajaran ini penulis memaparkannya dalam bentuk gabungan antar komponen diantaranya :

#### 1. Pembelajaran *At-Tahrîr wa Al- Insyâ'* dan '*Alamât at-Tarqîm*

Dalam hal ini penulis menggabungkan antara *At-Tahrîr waAl- Insyâ'* dan '*Alamât at-Tarqîm* karena dalam perjalanannya kedua komponen tersebut saling berkaitan secara materi.

Salah satu kegiatan berbahasa yakni menulis atau kitâbah adalah untuk mengembangkan kemampuan menyusun kalimat-kalimat yang benar misalnya dalam *Insyâ' Muwajjah* (karangan terpimpin). Dengan begitu peserta didik mampu memahami berbagai nuansa makna (*interpersonal, ideasional, tekstual*) tertulis yang memiliki tujuan komunikatif, struktur teks, dan fitur-fitur linguistik tertentu<sup>26</sup>. Adapun metode mengajarkan *Insyâ'* antara lain :

- a. Materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan anak didik dan perkembangan berpikir serta usia mereka.
- b. Pada kelas-kelas dasar pelajaran *insyâ'* dapat diberikan mengenai pembentukan kata-kata atau kalimat-kalimat yang telah diketahui (dikuasai) anak didik menjadi kalimat yang sederhana.
- c. Pada kelas-kelas atas, maka pengajaran *insyâ'* dapat ditingkatkan pada pembentukan kalimat yang telah sempurna, yang telah mengandung suatu pengertian yang utuh.
- d. Sedangkan pada kelas/tingkat yang lebih tinggi, maka materi *insyâ'* sudah tidak terkait lagi dengan ketentuan-ketentuan yang mungkin bersifat terikat. Akan tetapi guru hanya menentukan topik/tema karangan atau *insyâ'*, apakah mengenai cerita-cerita hikmah tertentu, syair, puisi, atau berupa karya ilmiah lainnya. Dan siswa kemudian mengembangkannya.
- e. Setelah *insyâ'* dikerjakan anak didik, maka guru hendaknya mengadakan soal jawab, dan berdiskusi mengenai hasil karya mereka, dan memberi peluang di antara mereka untuk saling bertukar pendapat dan saling melengkapi.

---

<sup>26</sup> Depag, 2005. *Kurikulum 2004*. hlm. 142.



- f. Guru membetulkan *insyâ'* dengan memberikan berbagai keterangan dan penjelasan kepada anak didik.
  - g. Guru dapat mencatat dan melengkapi karyanya itu atas dasar keterangan gurunya.
  - h. Guru mengakhiri pelajaran *insyâ'* dengan memberikan berbagai petunjuk atau nasehat yang berguna bagi anak didik.
2. Pembelajaran *Al-Hijâ'*, *Al-Khath* dan *Al-Imlâ'*

Mengenai pembelajaran *Al-Hijâ'* dan *Al-Khath* atau kaligrafi pada umumnya hanya menerapkan pembahasan praktik menulis kaligrafi dengan menggunakan buku kaligrafi tertentu. Adapun perangkat seperti kurikulum maupun silabus pelajarannya masih jarang dimiliki oleh sekolah ataupun lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab. Pembelajaran kaligrafi berorientasi pada pengkajian bentuk-bentuk huruf, proses pembinaannya, manajemen penyusunan dalam kata dan kalimat, dan penjelasan teknis pelaksanaannya<sup>27</sup>.

Adapun langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Al-Hijâ'* dan *Al-Khath* atau Kaligrafi sebagai pelajaran tersendiri<sup>28</sup> :

a. Pendahuluan

Menulis ungkapan di papan tulis, kemudian di baca, diuraikan artinya dan dijelaskan kandungan pikiran, isi kisah atau peistiwa yang menarik sekitar tema pelajaran.

b. Orientasi

Memaparkan tema pelajaran, pilah huruf-huruf dan menerangkan bagian-bagiannya. Kemudian mengarahkan perhatian kepada sarana dengan praktek pemecahan, perbandingan, dan pengawasannya secara cermat.

c. Latihan

Menyampaikan beberapa pertanyaan umum sekitar masalah yang sudah diarahkan untuk memperkuat pemahaman tema, dan dalam waktu bersamaan mengkonsolidasikannya dalam ingatan. Tugas ini diselesaikan tidak lebih dari 10 menit pelajaran. Setelah itu

---

<sup>27</sup> Mengenai materi dan teknis mengajarkan kaligrafi dapat dibaca dalam Nurul Huda, *Melukis Ayat Tuhan, pengantar praktis berkaligrafi Arab* (Yogyakarta: Gama Media, 2002). Juga beberapa diktat buku ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan berkaligrafi Arab mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan.

<sup>28</sup>Fauzi Salim, *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*.... hlm. 48-49.

murid mengerjakan latihan, sementara guru berkeliling diantara mereka, sambil menarik perhatian murid kepada kesalahan-kesalahan umum di papan tulis.

d. Koreksi

Guru mengoreksi tulisan setiap murid dan membetulkan tugas yang lalu. Usai koreksi, murid menulis ulang dan guru memberikan pegarahan sekali lagi, kemudian memberi mereka Petunjuk pelajaran berikutnya sebelum meninggalkan pelajaran. Hasil PR dikoreksi pada pelajaran berikutnya.

Praktik ini juga telah diberlakukan di beberapa sekolah Islam Modern atau biasanya pada Pondok Pesantren Modern.

Sedangkan penerapan *Al-Khath* dalam buku materi, adalah buku materi yang disusun dari Timur Tengah yang dikhususkan untuk pelajar dari non Arab, diantaranya adalah buku *Al-'Arabiyyah li an-Nâsyi-în* (sebanyak 6 jilid) dan *Al-'Arabiyyah baina Yadaika* (tiga jilid)- keduanya menerapkan pelajaran kaligrafi dalam bukunya dengan mengambil dua jenis *khath*, yaitu *Khath an-Naskhi* (biasanya untuk penulisan naskah) serta *Khath ar-Riq'iy* (biasanya untuk menulis cepat)<sup>29</sup>.

Mengenai materi dan tujuan *Al-Imlâ'*, bahwa *imlâ'* disebut metode dikte, atau metode menulis adalah kegiatan dimana guru membacakan materi pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk mendikte/menulis di buku tulis. Dan *imlâ'* dapat pula berlaku, di mana guru menuliskan materi pelajaran *imlâ'* di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Maka materi *imlâ'* tersebut kemudian dihapus, dan menyuruh siswa untuk menulisnya kembali di buku tulisnya.

### **Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pembelajaran *Al-Kitâbah***

Keterampilan menulis harus diajarkan secara bertahap, mulai dari tahap terendah kemudian pada yang lebih tinggi. Adapun prinsip-prinsip dalam mengajarkannya adalah sebagai berikut :

1. Tema dan ketentuan lainnya harus jelas.
2. Tema dianjurkan berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari peserta didik, misalnya tentang perayaan, piknik, dan

---

<sup>29</sup> Mengenai karakter dan fungsi kedua jenis *khath* tersebut. Ada dalam buku Fauzi Sâlim,...hlm.1-14 dan buku penulis sendiri, hlm. 7-9.

sebagainya atau dari pengalaman tidak langsung seperti gambar, film, atau hasil dari membaca.

3. Pengajaran *insyâ'* harus dikaitkan dengan *qawâ'id* dan *muthâla'ah*, karena *insyâ'* adalah media yang tepat untuk mengimplementasikan *qowâ'id* yang idenya diperoleh dari *muthâla'ah*.
4. Pekerjaan siswa harus dikoreksi, jika tidak, maka peserta didik tidak mengetahui kesalahannya dan dia akan tetap melakukan kesalahan lagi, dan
5. Untuk mengoreksi kesalahan, sebaiknya diurutkan berdasarkan kepentingannya dan hendaknya dibahas dalam pelajaran khusus<sup>30</sup>.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan komponen-komponen *Al-Kitâbah* adalah :

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan *Al-Insyâ'*:
  - a. Guru hendaknya merencanakan pengajaran *insyâ'*, secara matang.
  - b. Dalam memilih topik *insyâ'* maka perkembangan dan kemampuan anak didik perlu dipertimbangkan secara psikologis.
  - c. Pada umumnya tugas resitasi (pekerjaan rumah), sangat membantu dan mendorong anak didik untuk aktif belajar dan terlatih dalam *insyâ'*. Asalkan kesalahan berulang tersebut tidak terlalu sering dilakukan<sup>31</sup>.
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan *Al-Imlâ'*, diantaranya adalah:
  - a. Jika *imlâ'* dengan cara menuliskan di papan tulis, maka tulisan hendaknya rapi dan terang, yang dapat dibaca oleh anak didik. Dan kalau *imlâ'* dilakukan dengan cara guru membacakan, maka hendaknya *imlâ'* dibacakan dengansuara yang lantang (terang), jangan terlalu lembek sehingga tidak didengar oleh murid yang duduk di belakang. Jadi bacakanlah acara pelajaran *imlâ'* tersebut dengan tenang, tidak tergesa-gesa.
  - b. Guru janganlah memulai pelajaran *imlâ'*, jika suasana kelas belum tertibkan, sehingga siswa benar-benar dalam keadaan siap menerima *imlâ'* yang akan disajikan.

---

<sup>30</sup>Radhiyah, dkk.*Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Cirebon: Stain Cirebon, 20050, hlm. 81.

<sup>31</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran* .....hlm. 204.

- c. Mulailah pelajaran *imlâ'* jika siswa telah dalam keadaan siap, bacakanlah secara pelan dan terang.
  - d. Adakanlah soal jawab dan diskusi mengenai materi *imlâ'* tersebut kepada siswa dan menjelaskan maksud daripadanya.
  - e. Mengadakan evaluasi/post test<sup>32</sup>.
3. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan *Al-Hijâ'* dan *Al-Khath*, diantaranya adalah:
- a. Jangan mudah memberikan penilaian tulisan jelek pada anak didik. Tapi katakan tulisanmu akan lebih bagus bila begini.
  - b. Ciptakan suasana menyenangkan dalam ruangan agar dalam menulis *khath* lebih bagus.
  - c. Siapkan peralatan yang harus diperhatikan mulai dari pena, tempat duduk, kertas, maupun tinta.

### C. Simpulan

Menulis merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran bahasa, menilik bahwa bahasa bermula dari lisan kemudian dikembangkan dalam sebuah media komunikasi selain lisan yang tidak lain adalah tulisan. Kemahiran ini perlu dikembangkan kepada anak didik untuk melatih mereka dalam mengekspresikan kemampuan mereka, dimana dalam kemahiran ini terkait erat dengan aspek membaca -dalam tulisan standar- serta di dalamnya membutuhkan pengetahuan kaidah tata bahasa yang memadai.

Melihat begitu pentingnya peranan tulis-menulis ini, maka menurut penulis bahwa *Al-Kitâbah* dapat diberikan secara sistematis kepada peserta didik, mulai dari tingkat yang paling bawah yaitu *Ibtidâ'iyyah* hingga pada level selanjutnya- *I'dadiyyah*- sesuai dengan kondisi dan psikologi peserta didik meliputi komponen-komponen yang ada dalam *Al-kitâbah*.

### DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`an dan Terjemahnya. 2004. Bandung: J. Art,

---

<sup>32</sup>*Ibid.* hlm. 202-203.

- Abd al-'Alîm, Ibrâhîm. '1961. *al-Muwajjih al-Fanny, li Mudarrisî al-Lughah al-'Arabiyyah* . Kairo: Dâr al-Ma'ârif.
- 'Affî, Fauzî Sâlim. 2002. *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*, Penerjemah D.Sirojudin AR .Jakarta : Darul Ulum Press.
- Ahmad Fuad Effendi. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.Misykat. Malang.
- Bagian Data dan Informasi Pendidikan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.*Profil Madrasah Ibtidaiyah* . Jakarta: Depag RI.
- CD-ROM, *Al-Maktabah Asy-Syâmilah*. Versi.2.11. 2007.
- Depag, 2005.*Kurikulum 2004, Standar Kompetensi* . Jakarta; Depag RI
- D. Sirojuddin AR. 2000. *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: Rosda Karya
- \_\_\_\_\_2002.*Tafsir Al-Qalam; himpunan dalil dan karangan mengenai pena dan media tulis*. Jakarta: Studio Lemka.
- Huda, Nurul. 2002. *Melukis Ayat Tuhan, pengantar praktis berkaligrafi Arab* Yogyakarta: Gama Media
- \_\_\_\_\_2007. *Buku Panduan Mulok Kaligrafi*. MI Sultan Agung Yogyakarta
- Khaldûn, Ibnu. 2000. *Mukadimah*, Penerjemah Ahmadi Thoha.Jakarta: Pustaka Firdaus. Cet. Ke-2
- Khoiri, Ilham. 1999. *Al-Qur`an dan Kaligrafi Arab; Peran Kitab suci dalam Transformasi Budaya* (Jakarta: Logos) cet. ke-I.
- Ma'lûf, Louis. 2002. *Munjid*. Lebanon: Dâr al-Masyriq.
- Nana Syaodih, 2001.*Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya
- Radhiyah.dkk.2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Stain Cirebon
- Syahâtah, M. Hasan. 1994. *Ta'lîm al-Lughah baina an-Nazhariyyah wa ath-Thathbîq* .Kairo: Dar al-Mishriyyah al-Lubnâniyyah
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997.*Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

